

---

## MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SINJAI

**SYAMSUDDIN**

STISIP Muhammadiyah Sinjai

E-mail : [syam.sinjaiku@gmail.com](mailto:syam.sinjaiku@gmail.com)

### ABSTRAK

Besarnya potensi perikanan di Kabupaten Sinjai menyebabkan daerah ini dikenal sebagai Kabupaten/Kota penghasil ikan yang cukup besar setiap tahunnya. sesuai dengan data yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai yaitu dari produksi ikan di tahun 2016 adalah 2.509,14 ton. yang meningkat di tahun 2017 yaitu sebesar 4.109,14 ton yang produksinya mengalami peningkatan sebesar 72,97 persen. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perikanan serta UPTD TPI Lappa Kabupaten Sinjai. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber datanya meliputi data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dengan sumber data atau informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tempat pelelangan ikan (TPI) dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dapat diketahui berdasarkan teory manajemen dari G. R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Di lihat dari indikator perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, manajemen tempat pelelangan ikan (TPI) dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena terbukti dengan tercapainya realisasi penerimaan retribusi daerah sesuai target yang telah ditentukan. Sedangkan melihat dari indikator pengawasannya, manajemen tempat pelelangan ikan dapat dikatakan belum maksimal karena masih memungkinkan terjadinya kecurangan dalam penarikan atau pemungutan retribusi pada para pengusaha ikan.

***Kata Kunci : Manajemen, Tempat Pelelangan Ikan, PAD***

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor perikanan. Besarnya potensi perikanan di Kabupaten Sinjai menyebabkan daerah ini dikenal sebagai Kabupaten/Kota penghasil ikan yang cukup besar setiap tahunnya. sesuai dengan data yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai yaitu dari produksi ikan di tahun 2016 adalah 2.509,14 ton. yang meningkat di tahun 2017 yaitu sebesar 4.109,14 ton yang produksinya mengalami peningkatan sebesar 72,97 persen. Melihat potensi perikanan yang sangat besar, maka penting untuk mengelola seluruh hasil laut yang besar dan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan daerah juga sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Berkenaan dengan pendapatan asli daerah (PAD) terutama dari sektor pajak dan retribusi daerah diharapkan dapat diolah secara optimal, serta menggali dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan yang lain yang dibenarkan dalam peraturan yang berlaku sehingga keuangan daerah akan meningkat.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan menjadi sumber pendapatan daerah yang besar apabila dikelola dengan baik. Tempat pelelangan ikan memiliki peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar tercapai manfaat secara optimal. Tujuan umum didirikannya tempat pelelangan ikan adalah untuk membantu memasarkan hasil tangkapan ikan secara cepat untuk menjaga kualitas ikan, serta membantu nelayan mendapatkan harga ikan yang layak. Selain itu, TPI juga di dirikan untuk menaikkan taraf hidup para nelayan serta tujuan utama yang paling penting

didirikannya TPI adalah untuk memungut retribusi dari kegiatan pelelangan ikan guna memberikan sumbangan untuk pendapatan asli daerah.

Sebagai salah satu realisasi terhadap amanat Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004 serta melihat potensi yang cukup besar dari sektor perikanan ini, maka Pemerintah Kabupaten Sinjai membangun sarana infrastruktur berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang didirikan di Kelurahan Lappa yang diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengembangkan potensi perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nelayan di Kabupaten Sinjai. Untuk kegiatan yang ada di TPI Lappa, Pemerintah Kabupaten Sinjai mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penarikan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan. Pungutan retribusi pelelangan di Kabupaten Sinjai berdasarkan ketentuan Perda Nomor 8 Tahun 2010 ditetapkan sebesar 3% dari nilai transaksi lelang. Pungutan lain dalam kegiatan pelelangan ikan ditentukan berdasarkan pada hasil kesepakatan (Nelayan dan UPTTPI) dan tidak boleh lebih dari 3%, pungutan lain inilah yang nantinya akan diperuntukkan untuk biaya operasional TPI.

Untuk pelaksanaannya, berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai untuk penarikan retribusi pada periode Tahun 2018 target retribusi pelelangan ikan ditetapkan sebesar Rp. 600.000.000, sedangkan dalam pencapaiannya hasil penarikan retribusi periode Tahun 2018 mencapai kisaran Rp. 618.000.000,-. Hal ini jelas menjadi suatu hal yang cukup baik dimana hasil penarikan retribusi TPI Lappa mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Melihat kenyataan bahwa penerimaan pungutan retribusi TPI Lappa masih mencapai target seperti yang ditetapkan, maka penting untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dari TPI Lappa dalam upayanya meningkatkan pendapatan asli

daerah, karena manajemen pengelolaan yang baik diperlukan untuk meningkatkan daya guna sehingga potensi kelautan yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat untuk pencapaian target peningkatan pendapatan asli daerah.

Dalam tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sinjai, pengelolaan TPI perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena pengelolaan fasilitas yang tidak baik dapat mengakibatkan tidak efektifnya proses pengoptimalisasian dari hasil potensi kelautan sehingga dapat menjadi penyebab kurang terserapnya semua hasil potensi kelautan yang dimiliki dan menyebabkan kerugian bagi daerah maupun masyarakat.

Dari hasil pemaparan tersebut akan diketahui bagaimana manajemen tempat pelelangan ikan (TPI) dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Sinjai, untuk dijadikan sebagai suatu acuan dalam perbaikan kinerja pada tahun yang akan datang serta sebagai bentuk antisipasi terhadap permasalahan yang sama yang akan muncul untuk kedua kalinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sugiyono 2011).

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara terhadap beberapa pegawai Dinas Perikanan Kab. Sinjai dan Kepala UPTD TPI Lappa Serta serta pengusaha/nelayan yang ada di Kelurahan Lappa, sedangkan data sekunder diperoleh dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, hasil penelitian, hasil pengamatan, serta berbagai opini atau pernyataan yang muncul di berbagai

media cetak. Sumber data yang lainnya yakni dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi

#### **Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiyono, 2011:334).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

UPTD TPI Lappa merupakan unit pelaksana teknis yang secara struktur sepenuhnya berada dalam kewenangan Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Dinas Perikanan mempunyai tugas pokok dibidang Perikanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Perikanan berfungsi merumuskan kebijaksanaan sistem Perikanan kabupaten dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang Perikanan khususnya dalam hal ini pengelolaan TPI Lappa yang menjadi pusat pemasaran perikanan yang dapat menggerakkan dan menjadi sumber pendapatan daerah yang besar apabila dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, indikator teknik manajemen pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) lappa dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten sinjai dapat dilihat berdasarkan teori G.R. Terry, yaitu :

#### **Perencanaan**

Dalam manajemen tempat pelelangan ikan, UPTD seharusnya memiliki perencanaan yang matang dan baik karena tujuan utama di dirikannya tempat pelelangan ikan adalah untuk mengelola seluruh potensi

perikanan laut yang ada di sekitar daerah tempat pelelangan tersebut. Selain itu, tempat pelelangan ikan juga di dirikan untuk menaikkan taraf hidup para nelayan serta tujuan utama yang paling penting di dirikannya tempat pelelangan ikan adalah untuk memungut retribusi dari kegiatan pelelangan ikan guna memberikan sumbangan untuk pendapatan asli daerah.

### **Pengorganisasian**

Pada penelitian tahap pengorganisasian juga menjadi tahapan yang paling penting dalam melakukan manajemen pada tempat pelelangan ikan. Dari Hasil penelitian, dapat di analisis bahwa pengorganisasian yang dibuat oleh Dinas Perikanan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan operasional di TPI Lappa Kabupaten Sinjai. selain potensi sumber daya manusia, penetapan standar operasional prosedur (SOP) juga menjadi salah satu aspek penting dari segi pengorganisasian dalam manajemen TPI Lappa. Standar operasional prosedur adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan administrasi.

### **Pelaksanaan**

Proses manajemen tempat pelelangan ikan di Lappa Kabupaten Sinjai tidak akan terlepas dari pelaksanaan pencapaian target retribusi perikanan khususnya dalam hal peningkatan PAD atau pendapatan asli daerah kabupaten sinjai. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penarikan retribusi perikanan di TPI Lappa dapat mencapai target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sinjai seperti yang telah ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai.

### **Pengendalian / Pengawasan**

Dalam manajemen tempat pelelangan ikan di Lappa sudah pasti perlu dilakukan pengawasan yang berkesinambungan agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang ada di tempat pelelangan ikan dan juga agar tempat

pelelangan ikan dapat beroperasi secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa cara yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai dalam mengontrol ataupun mengawasi pengoperasian tempat pelelangan ikan di Lappa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen tempat pelelangan ikan di Lappa dalam hal pengawasannya sudah cukup baik. Terbukti dengan penarikan retribusi perikanan yang hampir selalu mencapai target PAD seperti yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika fungsi kontrol tersebut tidak dilakukan secara berkesinambungan maka akan membuka banyak peluang kecurangan antara pengusaha ikan dan petugas pencatatan ikan ataupun petugas penarik retribusi perikanan. Hal ini yang cukup memerlukan perhatian secara lebih mendalam, agar tidak menimbulkan banyak kerugian bagi pendapatan asli daerah di kabupaten sinjai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai khususnya UPTD TPI Lappa Kabupaten Sinjai dengan judul penelitian yaitu Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD Kabupaten Sinjai adalah Bahwa manajemen pengelolaan tempat pelelangan ikan di Lappa pada dimensi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan atau aksi, dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten sinjai dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan tercapainya target PAD retribusi perikanan hampir setiap tahunnya dan Adapun manajemen pengelolaan tempat pelelangan ikan di Lappa pada dimensi pengawasan masih membutuhkan perhatian penuh agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pada penarikan retribusi perikanan dalam hal peningkatan PAD Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dapat direkomendasikan saran-saran yaitu Sebaiknya dari Pihak Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai

memperkuat koordinasi dengan Instansi terkait dalam hal pengawasan atau controlling dalam manajemen pengelolaan TPI Lappa.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku :

- Amirullah dan Budiyo, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. 2016. *Sinjai Dalam Angka 2016*. Dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Fauzi Akhmad. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- H. B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta : Bandung.
- Terry, Goerge. R. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

##### Peraturan Perundang-undangan :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pelindungan dan Pemberdayaan Nelayan

---

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2010 tentang  
Pengelolaan dan Retribusi TPI

Peraturan Bupati Sinjai Nomor 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata  
Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan TPI

Peraturan Bupati Sinjai Nomor 50 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata  
Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Tempat Pelelangan Ikan Pada  
Dinas Perikanan